

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif, yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang yang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran bukan angka-angka atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2011: 209).

Penelitian ini berusaha memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Poerwandari (2005:36) pendekatan kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian kualitatif mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif, fenomenologis, dan penjelasan itu dapat ditarik kesimpulan serta menafsirkan apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 209) data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran bukan angka-angka atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Poerwandari (2005:56) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang

menyeluruh dan utuh, tentang fenomena yang diteliti, sebagian aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam bentuk elemen angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya, tidak cukup hanya mencari *what* dan *howmuch*, tetapi perlu juga memahami *why* dan *how* dalam konteksnya. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian penulis yakni bagaimana bentuk sikap kesadaran lingkungan pendaki dalam menjaga kebersihan di gunung marapi sumatera barat.

Hal di atas juga sejalan dengan ungkapan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut Denzin dan Linclon dalam Moleong, 2010: 5 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yaitu wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif itu adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di inginkan dan diharapkan (Sugiyono, 2011:219).

Sedangkan menurut Lufri (2005 : 87) subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan bisa memberikan informasi sebanyak mungkin data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu subjek yang sengaja penulis pilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

1. Pendaki gunung yang lebih dari 3 kali melakukan pendakian, ini karena semakin sering seorang tersebut melakukan pendakian maka akan semakin menguasai pendaki tersebut akan medan yang dilaluinya.
2. Memiliki kondisi tubuh yang sehat, karena ketika melakukan aktivitas pendakian energi yang dibutuhkan itu banyak daripada biasanya.
3. Memiliki kondisi mental yang stabil, karena ketika seorang pendaki asal asalan dalam mengambil keputusan maka nantinya akan dapat merugikan individu maupun kelompok nya.
4. Memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan kegiatan pendakian sehingga pola kegiatan yang dilakukan bisa direncanakan dengan baik

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melakukan penelitian ini yaitu di Gunung Marapi yang terletak di Sumatera Barat, Indonesia. Gunung ini tergolong gunung yang paling aktif di Sumatera dan memiliki ketinggian 2.891,3 mdpl.

Gunung Marapi sering digunakan untuk pendakian dikarenakan gunung tersebut sudah memiliki jalur pendakian yang tetap. Keberadaan gunung marapi sangatlah kental karena memiliki nilai historis bagi masyarakat Minangkabau. Konon menurut sejarahnya nenek moyang orang Minangkabau berasal dari lereng gunung marapi, ini ditandai dengan terdapatnya Nagari Pariangan di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu ada sebuah animo unik yang berkembang di masyarakat, bahwa jika seorang belum pernah mendaki gunung marapi maka orang tersebut belum lengkap disebut sebagai orang Minangkabau.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, di mana di dalam penelitian ini penulis menyebutnya sebagai subjek. Informan utamanya adalah orang yang terlibat langsung dalam kehidupan sehari hari dari subjek tersebut.

Sebagai informan kunci dari penelitian ini adalah pendaki Gunung Marapi Sumatera Barat 2 orang. Informan tambahan adalah orang lain yang menjadi teman sehari hari dengan infroman kunci, serta petugas yang menjaga posko Gunung Marapi sebanyak 2 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Lofland dalam Moleong (2010:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi. Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang penting, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan berikut ini:

1. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek fenomena tersebut.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Karena dianggap cocok untuk meneliti sikap kesadaran lingkungan pendaki dalam menjaga kebersihan di Gunung Marapi Sumatera Barat. Sugiyono (2011:227), menyatakan bahwa penggunaan observasi partisipasi pasif ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat subjek yang diamati, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti akan melakukan observasi untuk melihat, tindakan, perilaku, hubungan, kegiatan dan hal – hal yang dianggap penting dalam

penelitian ini. Observasi peneliti lakukan saat subjek sedang melakukan kegiatan pendakian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (penulis) mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Poerwandari (2005:127) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif dan sosial yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan menggunakan *guideline* sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini juga digunakan untuk mengingatkan penulis mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus sebagai daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman yang demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana

pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Penulis melakukan wawancara kepada informan kunci yang dalam hal ini adalah pendaki Gunung Marapi Sumatera Barat, serta beberapa informan tambahan seperti petugas posko lapor yang berada di depan pintu masuk Gunung, pendaki lain yang menjadi teman sehari-hari dari informan kunci yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sikap kesadaran lingkungan dari informan kunci.

3. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009: 143).

Pada penelitian ini penulis mengambil bentuk dokumentasi yaitu dokumen resmi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang berlaku, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan

informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan berupa dokumentasi eksternal yaitu peneliti memperoleh data dari posko lapor di kaki gunung marapi sumatera barat.

F. Alat Bantu Pengumpulan Data

1. Alat Perekam

Poerwandari menyatakan, sedapat mungkin wawancara perlu direkam dan dibuat transkrip atau verbatimnya (kata demi kata), sehingga tidak bijaksana jika peneliti hanya mengandalkan ingatan. Untuk tujuan tersebut, perlu digunakan alat perekam agar peneliti mudah mengulang kembali rekaman wawancara dan dapat menghubungi subjek kembali apabila ada hal yang masih belum lengkap atau belum jelas. Penggunaan alat perekam ini dilakukan dengan seizin subjek. Selain itu, penggunaan alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi pada apa yang dikatakan oleh subjek.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilaksanakan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini juga sebagai alat bantu untuk mengkategorisasikan jawaban sehingga memudahkan pada tahap analisis data. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang ingin dijawab

(Poerwandari, 2001: 77). Pedoman wawancara terdiri dari identitas subjek, aspek, dan indikator dari aspek.

3. Catatan Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses wawancara yang bertujuan untuk menyesuaikan informasi yang disampaikan oleh responden dengan gerak tubuh responden. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan ada tidaknya ketidaksesuaian bahasa verbal dan non verbal yang muncul dari responden penelitian. Hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya penelitian dicatat dalam lembar observasi. Catatan observasi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan mengingat kajian selama proses wawancara sebagai penguat dari informasi yang didapat.

Catatan observasi juga peneliti lakukan saat subjek melakukan kegiatan pendakian, hal ini peneliti lakukan tanpa sepengetahuan dari subjek, ini untuk menghindari suatu perilaku yang dibuat – buat dan tidak alami dari subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penulis dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Seperti yang dikatakan Nasution dalam Sugiyono Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2010: 245).

Menurut Poerwandari (Poerwandari, 2005: 147-169) terdapat beberapa tahap dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Organisasi Data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif sangat beragam dan banyak. Peneliti berkewajiban untuk mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah:

- a. Data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman).
- b. Data yang sudah diproses sebagiannya (transkrip wawancara, catatan peneliti).
- c. Data yang sudah ditandai atau dibubuhi kode spesifik.
- d. Analisis (dokumentasi dari langkah-langkah dan proses penelitian).

2. Koding dan Analisis

Koding dimaksudkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran mengenai fenomena penelitian. Secara praktis langkah koding dapat dilakukan dengan cara:

- a. Peneliti menyusun transkrip verbatim.
- b. Peneliti secara urut dan kontiniu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip.
- c. Memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

3. Tahap Interpretasi

Menurut Kvale dalam Poerwandari interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam (Poerwandari, 2005: 167-168). Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Data dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan penelitian dengan apa yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2011:286). Uji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas, dan dependabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti didukung oleh foto-foto dan alat-alat bantu perekam

data dalam penelitian, seperti kamera, handycam, alat rekam suara, dan lain-lainnya.

e. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang *independen*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sugiyono, 2010: 276).